

# **Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar PAI Materi Sejarah I Nabi Muhammad SAW Melalui Model Pembelajaran Buzz Group Discussion Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala TP 2018/2019**

**Mahziah Ahmad**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Lala, Indragiri Hulu, Riau  
e-mail: mahziah9@gmail.com

## **Abstrak**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya model pembelajaran Buzz Group Discussion pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR), yaitu: penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala dengan jumlah peserta didik 24 yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Adapun peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata 57,92, meningkat pada siklus I menjadi 64,58 dan pada siklus terakhir menjadi 74,58, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 12,50% dari 24 siswa pada kondisi awal, menjadi 13 siswa atau 54,17% dan 23 siswa atau 95,83% pada siklus terakhir. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 6 siswa atau 25,00% pada kondisi awal meningkat menjadi 16 siswa atau 66,67% dan pada siklus terakhir menjadi 24 siswa atau 100%.

**Kata kunci:** Prestasi belajar, Buzz, Group Discussion

## **Abstract**

The implementation of this classroom action research aims to determine the increase in learning activities and achievements of Islamic Religious Education after the implementation of the Buzz Group Discussion learning model for Class VII students of SMP Negeri 2 Sungai Lala in the 2018/2019 academic year. The type of research used is classroom action research (CAR), namely: practical research carried out to solve factual problems faced by teachers as an observation of learning management activities applied to Class VII students of SMP Negeri 2 Sungai Lala with a total of 24 students consisting of 10 male students and 14 female students. The increase in learning outcomes in the pre-cycle with an average of 57.92, increased in the first cycle to 64.58 and in the last cycle to 74.58, while the number of students who completed was 3 students or 12.50% of the 24 students in the initial condition., to 13 students or 54.17% and 23 students or 95.83% in the last cycle. An explanation of the increase in student learning activities from 6 students or 25.00% in the initial conditions increased to 16 students or 66.67% and in the last cycle to 24 students or 100%.

**Keywords:** Learning achievement, Buzz, Group Discussion

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pendidikan Agama Islam di SMP mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidupnya. Melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Sehingga dengan mempelajari Ilmu agama selain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga untuk bekal hidup di akherat. Dalam menyampaikan ilmu agama tidak bisa terlepas dari proses belajar-mengajar, yang di dalamnya ada dua subyek penting yang menjadi pelaku di dalamnya yaitu guru dan siswa/anak didik. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru juga sebagai figur

manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tidak ada alasan bagi guru untuk tidak mempraktekkan proses belajar dengan sebaik-baiknya. Apalagi bagi guru yang sudah lulus sertifikasi, gaji dan tunjangan bisa dijadikan cambuk untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Jangan sampai Sertifikasi guru dan dosen hanya sebagai formalitas untuk mendapat gelar profesional tapi lebih bisa mempertanggung jawabkan gelar yang diperoleh di hadapan Allah, bangsa dan negara. Setelah guru dan siswa terjadi interaksi yang baik, maka proses belajar-mengajar di kelas pun berjalan. Di dalam proses pembelajaran ini kita sebagai pendidik harus tahu apa yang terjadi dengan anak didik kita. Yang sering kita temui di kelas adalah guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Tanpa tahu apakah siswa dihadapannya mengerti tentang materi yang diajarkan atau merasa bosan dan jenuh. Jika siswa sebagai pelaku/subyek belajar sudah merasa bosan, jangan heran penguasaan materi tidak menguasai, sudah bisa dipastikan prestasinya akan rendah.

Di sini peran guru benar-benar teruji untuk menerapkan suatu konsep belajar untuk mensiasati kejenuhan anak. Selain faktor kejenuhan ada juga faktor yang menjadikan penguasaan materi tidak bisa diserap oleh siswa. Sebab antara siswa satu dengan yang lain jelas beda. Ada tiga aspek yang membedakan siswa satu dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas. Tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu baik dalam hal ini, variasi, media pandang, variasi media dengar maupun variasi media yang lain. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar-mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong anak didik untuk belajar.

Metode Mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Peranan metode pengajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan suatu metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran (Mulyasa, 2005).

Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tak jarang juga ditemui sejumlah guru yang mampu mengaplikasikan secara baik. Hasilnya, tentu saja tidak memadai bahkan mungkin merugikan semua pihak

terutama pihak siswa walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini. Tidak berkembangnya salah satu faktor dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yaitu guru, murid, materi dan metode pembelajaran sudah barang tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada hasil belajar siswa.

Studi pendahuluan (pra-survey) adalah kegiatan terkini yang mutlak harus dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal penelitian, yaitu prestasi belajar, mengumpulkan data profil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala dan kondisi riil subjek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan model atau pendekatan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran, karena pengembangan sebuah model yang dilakukan perlu didasari oleh data empirik tentang bagaimana proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil kegiatan studi pendahuluan (pra-survey) yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala masih rendah, khususnya dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa memiliki hambatan yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang terpusat pada ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan perbedaan antara Nabi dan Rasul. Hal ini dapat dilihat secara umum nilai yang dapat dicapai oleh siswa belum memuaskan di mana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 57,92 padahal nilai rata-rata yang diharapkan minimal mendapat nilai 70 sesuai dengan ketuntasan individu yang diharapkan oleh sekolah (KKM).

Berdasarkan hasil sebagaimana dijelaskan di atas diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah, di mana guru masih berperan sebagai orang yang paling tahu dan sumber segala pengetahuan bagi peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik cenderung pasif. Selain itu peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti di atas dijadikan sebagai data based dan titik tolak bagi penelitian tindakan kelas dan pengembangan (classroom research and development) dalam merancang sebuah model hipotetik yang akan diujicobakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Faktor metode atau strategi pembelajaran yang digunakan pendidik cenderung monoton (selalu menggunakan metode ceramah), kurang variatif, membosankan, dan kurang menyenangkan, walaupun tidak selamanya metode ceramah itu jelek. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi adalah metode diskusi buzz group. "Buzz group adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajankan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan (Hasibuan, dan Moedjiono, 2004)".

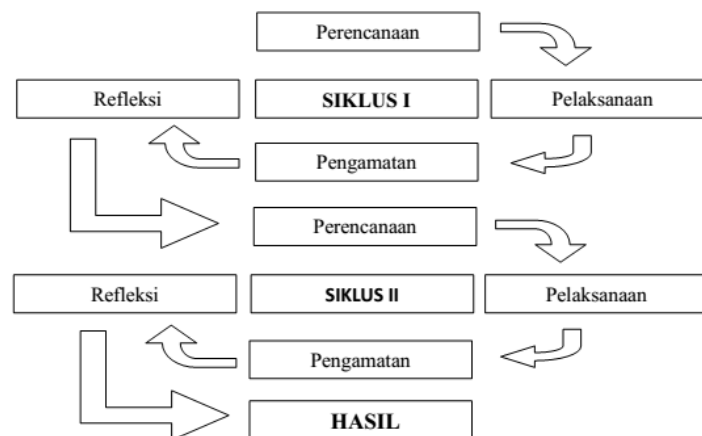
Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini belum mencapai keberhasilan yang memuaskan. Di samping materi yang terlalu banyak, waktu yang tersedia kurang, serta metode atau model pembelajaran yang dipakai guru dalam menyampaikan materi masih monoton atau didominasi oleh guru semata. Akibatnya, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran selama ini cenderung pasif, kurang bergairah dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hasil akhir dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa prestasi belajar peserta didik belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan.

Dari penjelasan pada uraian di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas inia adalah mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan metode

Buzz Group Discussion pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw di Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam materi Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw di Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala melalui metode Buzz Group Discussion. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw di Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala melalui metode Buzz Group Discussion.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”, kata Rochiati Wiraatmadja (2007) mendefinisikan. Secara ringkas dapat dikatakan, dilaksanakan oleh guru sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Aqib, 2009).



**Gambar 1. Bagan Pelaksanaan PTK (Sirkunti, 2008)**

Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Dalam melaksanakan penelitian ini tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Menurut Aqib (2009) dalam pelaksanaan penelitian ini ada empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi dan
4. Refleksi.

Pelaksanaan di setiap siklusnya didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya (Arikunto, 2008). Tahapan dalam penelitian ini dalam bentuk diagram pada gambar 1.

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes merupakan seperangkat stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan angka yang berkaitan dengan variabel yang hendak diukur. Metode ini digunakan untuk

mendapatkan informasi tentang prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan II. Tes ini untuk mengukur prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sungai lala mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes ini dilakukan pada pra siklus dan akhir setiap siklus (siklus I dan II).

## 2. Metode Observasi

Riyanto (1996) menjelaskan bahwa metode observasi adalah metode ilmiah yang dapat digunakan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Margono (2000) menyebutkan bahwa metode pengamatan (observasi), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Sudrajat (2001) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan karena sering kali diperoleh makna lebih valid kebenarannya, yakni mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan makalah. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data data yang didokumentasikan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang absensi aktivitas peserta didik, potensi, dan daftar nilai berupa foto selama kegiatan pembelajaran.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan prestasi peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala setelah menggunakan metode Buzz Group Discussion.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut:

### 1. Data aktivitas peserta didik

Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, keaktifan peserta didik dalam diskusi, kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil diskusi, ketelitian dalam bertanya, keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar, kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan kriteria Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

**Tabel 1. Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	$\geq 90$	Baik Sekali	-
2	70-89	Baik	Tuntas
3	50-69	Cukup	Blm Tuntas
4	$< 50$	Kurang	Blm Tuntas

Adapun perhitungan persentase aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\% \quad (1)$$

### 2. Data mengenai hasil belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

#### a) Menghitung rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

x = rata-rata nilai  
 $\sum^x$  = jumlah seluruh nilai  
N = jumlah peserta didik

b) Menghitung ketuntasan klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{Peserta Didik Tuntas Belajar}}{\sum \text{Seluruh Peserta Didik}} \quad (3)$$

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, keaktifan peserta didik dalam diskusi, kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil diskusi, ketelitian dalam bertanya, keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar, kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Buzz Group discussion dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa minimal 85% dari jumlah siswa secara keseluruhan.
2. Penerapan metode Buzz Group discussion dapat meningkatkan prestasi belajar secara individual minimal mencapai KKM yaitu 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa tuntas belajarnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

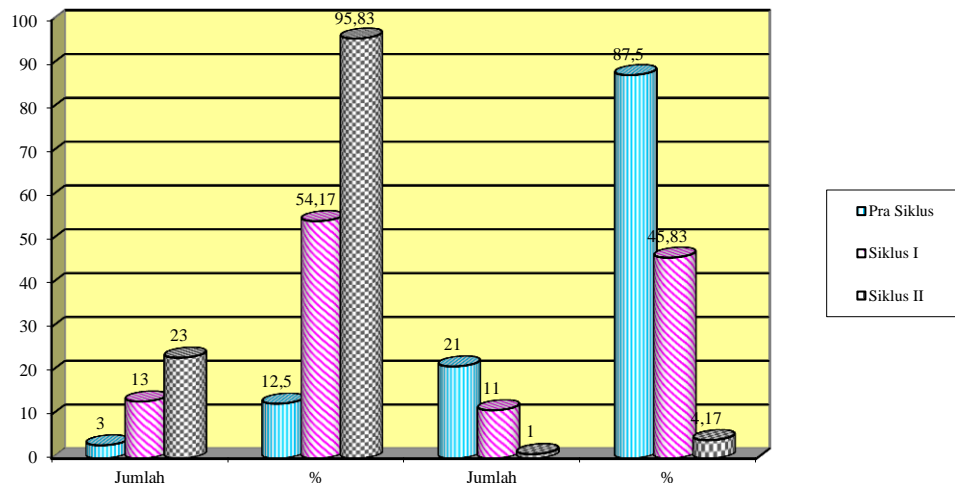
Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari kondisi awal dan dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Small Group Discussion pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi nilai hasil tes formatif pra siklus, siklus 1 dan siklus 2**

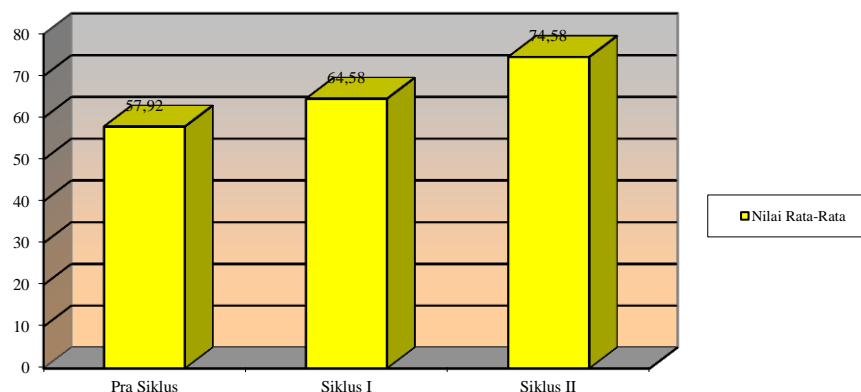
No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Rata-Rata	Ketuntasan T %	BT	%
1	Pra Siklus	57,92	3	12,50	21	87,50
2	Siklus I	64,58	13	54,17	11	45,83
3	Siklus II	74,58	23	95,83	1	4,17

Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang sebagaimana pada gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II**

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar 3.



**Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

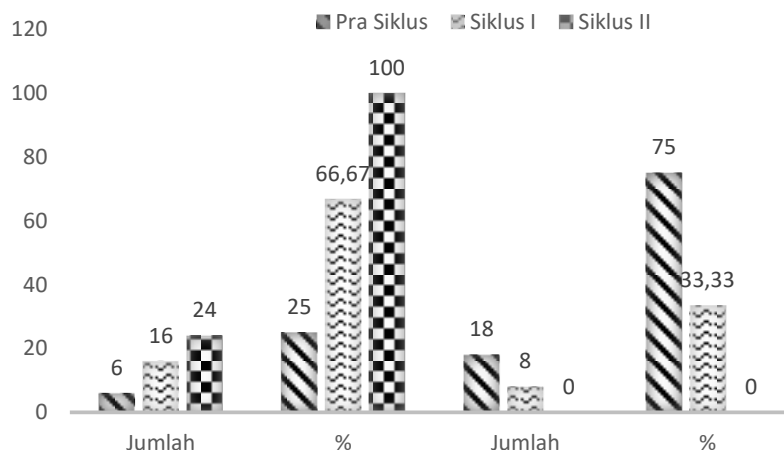
Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data keaktifan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi.

Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan keaktifan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana pada tabel 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Ketuntasan			
		T	%	BT	%
1	Pra Siklus	6	25,00	18	75,00
2	Siklus I	16	66,67	8	33,33
3	Siklus II	24	100,00	0	0,00

Secara jelas peningkatan keaktifan siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar 4.



**Gambar 4. Grafik ketuntasan siswa berdasarkan tingkat keaktifan siswa pada siklus I dan II**

Dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan keaktifan siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

### Pembahasan

Permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Buzz Group Discussion. Hamalik (Azhar Arsyad, 2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian metode, model dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Menurut Asri C. Budiningsih (2005:4) anak belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna pada pengetahuan tersebut. Dalam hal ini Gagne dan Briggs (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 1992: 78) menekankan pentingnya metode, model dan media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar.



Variasi penggunaan metode, model dan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga mempengaruhi keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penerapan variasi metode, model dan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membuat siswa menjadi lebih kritis. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa sehingga prestasi hasil belajar meningkat.

Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui manfaat penerapan model pembelajaran Buzz Group Discussion dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw pada siswa KELAS X SMAN 1 KELAYANG tahun pelajaran 2018/2019. Pemberian tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran Buzz Group Discussion untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian di atas pada siklus I dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan variasi model pembelajaran menggunakan model Buzz Group Discussion dapat memberikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun telah memaksimalkan upaya penerapan variasi model pembelajaran menggunakan model Buzz Group Discussion. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum maksimal dan hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Dalam pemberian tindakan guru masih kurang percaya diri sehingga penerapan variasi media pembelajaran menggunakan model Buzz Group Discussion masih kurang maksimal. Model yang digunakan belum merangsang siswa untuk senang dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan senang berdiskusi. Keaktifan belajar siswa pada siklus I belum sesuai dengan indikator yang diharapkan. Beberapa siswa masih memiliki keaktifan belajar yang cukup. Hal ini terjadi karena beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa yang lain cenderung masih pasif, misalnya dalam anggota kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan soal LKS sedangkan siswa yang lain membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Buzz Group Discussion pada siklus I belum dilaksanakan maksimal.

Dengan demikian diadakan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan variasi model pembelajaran model Buzz Group Discussion memberikan peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan kepada guru. Guru juga sudah tidak lagi merasa canggung dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran model Buzz Group Discussion. Guru senantiasa memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan. Model pembelajaran ini pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk senang dalam mengikuti pembelajaran, dan memacau siswa untuk aktif berdiskusi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan meningkat dibandingkan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model Buzz Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI Materi menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW di kelas X SMAN 1 Kelayang Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode Buzz Group Discussion pada kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan metode Buzz Group Discussion dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Buzz Group Discussion menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Sikap positif tersebut diantaranya adalah peserta didik menunjukkan sikap disiplin, aktif, mandiri, berani bertanya dan menjawab, dan merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode Buzz Group Discussion dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 6 siswa atau 25,00% pada kondisi awal meningkat menjadi 16 siswa atau 66,67% dan pada siklus terakhir menjadi 24 siswa atau 100%. Kemudian, pembelajaran dengan menggunakan metode Buzz Group Discussion dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 57,92, meningkat pada siklus I menjadi 64,58 dan pada siklus terakhir menjadi 74,58, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 12,50% dari 24 siswa pada kondisi awal, menjadi 13 siswa atau 54,17% dan 23 siswa atau 95,83% pada siklus terakhir

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Bina Cipta, 1983)  
Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)  
Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005)
- B. Suryobroto, *Proses-Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999)  
Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13  
Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: P.T Refika Aditama
- Hidayat, Bara. 2008. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Melalui model pembelajaran Inquri*. Skripsi Sarjana Pendidikan PGSD FIP UPI Bandung: tidak di terbitkan
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008)
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media Group, 2008), Cetakan 1
- Jalal Abdul Fattah, *Asas-Asas Pendidikan Islam, dalam Herry Noer Ally (Terj)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988)
- Lester O Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1985)
- Lunnenburg, F.C. *The Generation and Verifiation of Theory: A Bridge to the Continuing Quest for a Knowledge Base*, National Forum Of Educational Administration And Supervision Journal, Vol. 29: 4, 2011
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),  
Moeslichatun, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak – kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

- Muhaimin, et.al, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyana Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: RinekaCipta, 2003)
- Munjin Nasih Ahmad dan Lilik Nur Khamidah, Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Cet. Ke-1
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Belajar Mengajar, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000)
- Nana Sudjana. (2005). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Raharjo dan Solihin, (2008), Cooperative Learning, Jakarta, Bumi Aksara
- Rochiati Wiraatmadja, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Sontini Siti (2008), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Perkalian Bilangan Cacah dengan Menggunakan Teknik Jari Matika. Skripsi UPI Bandung Tidak Diterbitkan
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Surya, M., (2004), Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Pustaka Bani. Quraisy, Bandung
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka
- Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar, (Surabaya: Sie Surabaya,1996), cet. 4
- Zaenal Aqib (et.al), Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Yrama Widya, 2009),
- Zuhairini, H. Abdul Ghofir Slamet As. Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 2008.